

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Di zaman sekarang ini perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Bank dengan kinerja keuangan yang sehat sangat diperlukan, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Meliyanti, 2009; Francisca dan Hasan, 2008). Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk bisa menjaga fungsi tersebut, bank harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan. Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba

berdasarkan investasi yang dilakukannya. Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. H.Sri Sulistyanto (2011:82) mendukung pernyataan di atas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal seperti itu akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Rasio komponen CAMELS atau RGEK yang baik berarti tingkat kesehatannya tinggi akan mendorong semakin banyak investor untuk berinvestasi, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ang, 1997:8) pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi harga saham

dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya.

Berikut adalah Tabel 1.1 yang menunjukkan tingkat kesehatan berdasarkan metode CAMELS dan RGEC dan harga saham pada beberapa bank umum *go public* periode tahun 2012 dan 2013.

**Tabel 1.1**  
**Data kinerja keuangan Bank yang terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012 dan 2013**

No	Nama Bank	CAR		KAP		ROA		LDR		Harga Saham	
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
1	PT Bank BRI AGRO Tbk.	14,8%	21,6	2,98%	1,7%	1,63%	1,66%	82,48%	87,11%	147	118
2	PT Bank ICB Bumi Putera Tbk.	11,21%	13,09%	4,93%	4,09%	0,09%	-0,93%	79,48%	80,14%	168	133
3	PT Bank QNB Tbk.	27,76%	18,37%	0,56%	0,14%	-0,81%	0,07%	87,37%	113,3%	690	450
4	PT Bank Ekonomi Tbk.	14,21%	13,10%	0,51%	0,15%	1,02%	1,19%	81,82%	83,07%	1000	1700
5	PT Bank BII Tbk	12,92%	12,76%	1,62%	2,03%	1,49%	1,53%	87,34%	87,04%	405	310

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Direktori Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa komponen-komponen kinerja keuangan yang dicapai oleh bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

(BEI), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 tidak seimbang dengan perubahan harga sahamnya.

Fenomena yang terjadi Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk semakin bersinar, itu tidak lain karena kinerja keuangan yang cemerlang, Bank BUMN Republik Indonesia ini semakin didepan dalam mengembangkan usaha sektor perbankan. **(Kompasiana, September 2013).**

Saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI) meroket 8,28% per hari Jumat kemarin tanggal 3 Februari 2013. Berdasarkan data saham dari website Bloomberg, dalam satu hari saham BBNI naik dari harga Rp 3.950 per lembar saham ke harga Rp 4.325 per lembar dan ditutup di harga Rp 4.250 per lembar. Hanya dibutuhkan waktu 30 menit dimana harga saham BBNI naik dari harga Rp 3.925 per lembar pada pukul 10:00 ke Rp 4.250 per lembar pada pukul 10:30. Kenaikan saham BBNI pada hari Jumat ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun saham BBNI naik sebesar 20,79% dari harga saham Rp 3.325 per lembar ke harga saham Rp 4.325 per lembar. **(Kompasiana, Februari 2013).**

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing- masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan),

*Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL.

Namun, seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank, maka terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/ 23 /DPNP tahun 2004.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Permana, 2012).

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum



tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*.

Di samping kinerja BRI dan BNI yang menunjukkan peningkatan, ada juga bank yang masuk katagori kurang sehat dan berada dalam status pengawasan intensif yang disebabkan adanya permasalahan dalam pengelolaan *good corporate governance* (GCG). Deputi Gubernur Bank Indonesia Halim Alamsyah mengatakan bahwa status pengawasan intensif tersebut diukur berdasarkan kriteria yang terukur yakni aspek keuangan seperti permodalan, likuiditas, dan rasio kredit bermasalah. Dari total 109 bank umum konvensional, sebanyak 106 bank dalam kategori pengawasan normal. BI juga melakukan penyempurnaan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank umum konvensional dari penggunaan CAMELS rating menjadi *risk based bank rating* (RBBS) atau yang disebut sekarang RGEC. (**Metrotvnews.com, Jakarta diunduh pada September 2013**).

Penelitian ini juga dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang masih menimbulkan kontroversi karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Suryanto (2004) menunjukkan bahwa kesehatan bank (CAMEL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Secara detail, CAR, ALR, NPM dan ROA

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nasser dan Djaddang (2005), yang menunjukkan secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, yaitu NPM, ROA dan LDR. Aspek CAR dan RORA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ardiani (2007) menunjukkan secara parsial CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan di BEJ, sedangkan ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Hasil penelitian Purnomo (2007) menunjukkan bahwa Secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Efryanto (2007) menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ALR & LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki.

Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham,

dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH METODE CAMELS DAN RGEC TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2013).**

Pada penelitian ini faktor yang diteliti untuk menentukan tingkat kinerja keuangan perbankan dari metode CAMELS adalah *Capital*, *Asset*, *Earning/Rentabilitas*, *Liquidity*, dan *sensitivity to market*. Pada metode RGEC faktor yang diteliti adalah risiko kredit, risiko likuiditas yang mewakili *risk profile*, *Earning/rentabilitas* dan *Capital*. Sedangkan untuk faktor *management* pada CAMELS dan faktor GCG pada RGEC tidak diteliti karena merupakan aspek dengan penilaian kualitatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013.
2. Apakah penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013.



3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS dan RGEC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga dari pengolahan data tersebut dapat menjelaskan mengenai pengaruh metode CAMELS dan RGEC terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS dan RGEC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

##### **1. Bagi Penulis**

Sebagai bahan tambahan informasi dan referensi tentang pentingnya menilai kesehatan perbankan dengan metode CAMELS dan RGEK terhadap harga saham perbankan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

##### **2. Bagi Emiten**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah pengukuran kesehatan melalui metode CAMELS dan RGEK terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012 dan 2013?

##### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 dan 2013.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.

